

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Balas dendam adalah suatu tindakan untuk membalas perlakuan buruk atau kejahatan yang pernah dilakukan seseorang terhadap kita. Balas dendam biasa dilakukan sebagai upaya untuk kepuasan atas perlakuan yang tidak adil yang pernah diterima. Balas dendam dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti hukuman secara diam-diam hingga tindakan kekerasan. Namun balas dendam dianggap tidak baik karena dapat menimbulkan konflik lebih lanjut. Konflik yang terjadi karena keinginan untuk balas dendam sering kali sangat kompleks dan dapat menyebabkan berbagai konsekuensi seperti memicu balas dendam dari pihak lain. Balas dendam bukan hanya tindakan yang merugikan target, tetapi juga merugikan orang lain yang berada disekitarnya sehingga dapat menyebabkan konflik semakin melebar. Tindakan balas dendam dapat juga membuat pelaku merasa bersalah dan menyesal. Balas dendam dapat merusak hubungan antar individu atau kelompok yang dapat menimbulkan konflik di masyarakat. Minderop mengatakan, para tokoh dalam film atau novel biasanya menampilkan watak dan perilaku yang terkait dengan kejiwaan dan pengalaman psikologis atau konflik-konflik sebagaimana dialami manusia dalam kehidupan nyata (Minderop, 2010). Weiss mengatakan bahwa kemarahan dan kebencian pada seseorang yang disebabkan dendam, menyebabkan dia tidak

akan membiarkan pelaku lolos dan terus melontarkan tuduhan kepada mereka. Sehingga orang lain hampir tidak mempunyai kesempatan untuk membantu, dan setiap upaya dipandang sebagai pengakuan bersalah, yang kemudian menjadi alasan untuk menjadi tuduhan baru (Weiss, 2019). Sigmund Freud, menyebutkan bahwa dendam adalah bagian dari naluri manusia yang kompleks dan dapat muncul pada berbagai situasi. Selanjutnya Freud mengatakan dendam sering kali muncul sebagai respon emosional terhadap pengalaman negatif, yang dipicu oleh perasaan kecewa, marah atau tidak kepuasan terhadap suatu kejadian atau individu (Freud, 2015). Freud tidak secara spesifik membahas balas dendam sebagai tema utama. Namun, beberapa konsep yang ia kembangkan dapat memberikan wawasan tentang mengapa orang melakukan balas dendam dan bagaimana dorongan itu muncul.

Balas dendam adalah tema yang sering muncul dalam film yang menggambarkan konflik dan intrik antar karakter. Seperti dalam drama Jepang yang berjudul *Kyouso No Musume* yang menceritakan Sara Kiritani adalah seorang gadis yang pindah ke sekolah Kazuma Yuda. Kazuma mempunyai saudara kembar bernama Ichika, yang diintimidasi oleh Miyu Kurosawa. Pada awal kepindahan Sara, dia menyelamatkan Ichika, sehingga Kazuma dan Ichika segera berteman dengan Sara. Kazuma dan Ichika merasa ada keanehan pada Sara. Sementara itu, Mashiro Yuda ayah Kazuma dan Ichika, seorang pemimpin redaksi majalah mingguan dan timnya memutuskan untuk menulis artikel tentang seorang pemimpin sekte Nayuta yang dijatuhi hukuman mati karena tuduhan meracuni 20 wanita anggota kelompok sekte Nayuta. Aki Nakano teman Miyu curiga terhadap Sara dan menemukan fakta bahwa nama asli Sara adalah Rei Narumiya anak

pemimpin sekte Nayuta. Aki memberitahu Ichika tentang Sara, namun Ichika tidak percaya. Aki dan Sara bertemu di atap dan Ichika melihat mereka. Aki kemudian ditemukan meninggal karena terjatuh dari atap. Hayato kakak Aki seorang detektif tidak percaya kematian adiknya karena bunuh diri. Kazuma dan Ichika menemukan sebuah fakta mengejutkan yaitu alasan Sara mendekati Kazuma dan Ichika untuk balas dendam atas kasus ayahnya yang dituduh membunuh 20 wanita dan dijadikan artikel oleh ayah Kazuma dan Ichika.

Drama *Kyouso No Musume* ditayangkan pada 3 Juni 2022 setiap hari Jumat di stasiun televisi Jepang, MBS dan memiliki total 7 episode. Drama ini disutradarai oleh Ko Kanai dan Masatoshi Nakamura sebagai penulis naskahnya. Drama diproduksi oleh studio drama Storyboard. Menurut salah satu netizen Jepang drama *Kyouso No Musume* sangat menarik dengan banyak kedalaman dan hubungan yang layak antara karakter. Kemunculan Sara dan bersikap baik pada keluarga Kazuma ada sesuatu yang terjadi dan di dalam drama terdapat banyak informasi tergantung pada tokoh tersebut untuk memutuskan apa yang benar, apa yang harus dipercaya dan tergantung pada situasinya, mungkin ada kesalahpahaman, jadi menemukan kebenaran itu sulit. (<https://filmmarks.com/dramas/12248/16901/reviews/12721906>)

Beberapa penelitian terdahulu membahas konflik yang terjadi karena dendam adalah: Skripsi yang ditulis oleh Hautri Sessa Citra Ayuningrum berjudul “Konflik psikologis pada tokoh dalam film *Kokuhaku* karya Tetsuya Nakamura” (Universitas Nasional, 2022). Penelitian ini membahas konflik psikologis tokoh Moriguchi yang disebabkan oleh kematian anaknya yang tidak wajar. Dia mencurigai pelaku pembunuhan anaknya adalah siswanya sendiri yang berada di bawah umur. Tujuan

penelitian ini untuk mencari konflik apa yang terjadi dan bagaimana motif pembunuhan tersebut, menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa struktur kepribadian pada tokoh Moriguchi dan Naoki yang mendominasi adalah Id yang sangat besar tidak bisa dikontrol oleh ego. Sedangkan struktur kepribadian Shuuya yang paling mendominasi adalah superego yang disebabkan oleh hasrat yang sangat kuat akan keinginan untuk dipuji dan diakui oleh ibunya.

Penelitian yang dilakukan oleh Juliana Megia Wati, Kun Makhsusy Permatasari, Ari Artadi dengan judul “Representasi Tindak Balas Dendam Tokoh Sakamoto Nobuko dalam Novel *Seiyaku* Karya Gaku Yakumaru” (Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang, Vol. 05, Issue 01, September 2022). Jurnal ini mengkaji membahas tindak balas dendam yang dilakukan oleh tokoh Sakamoto Nobuko dalam Novel *Seiyaku* Karya Gaku Yakumaru. Teori yang digunakan adalah teori psikologi balas dendam dari Yoshimura dan Boon. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor penyebab timbulnya perasaan dendam oleh tokoh Sakamoto Nobuko, dan mengklasifikasikan jenis balas dendam yang dilakukan serta mengetahui upaya-upaya apa yang dilakukan tokoh Sakamoto Nobuko dalam membalas dendamnya. Hasil penelitian menemukan enam faktor penyebab dendam yaitu, adanya pengalaman psikologis yang buruk, adanya hubungan dekat dengan korban, marah, rendahnya hasrat untuk memaafkan, adanya pesan yang ingin disampaikan terhadap pelaku dengan menggunakan segala cara, dan menginginkan kepuasan diri berupa kesetaraan.

Terakhir, skripsi oleh Victor Matanggaran dengan judul “Balas Dendam Pada Suku Bugis Dan Makassar” (Universitas Negeri Makassar, 2015) skripsi ini

membahas balas dendam yang terjadi pada suku Bugis dan Makassar dan dinamika psikologis yang terjadi. Teori yang digunakan adalah teori Keadilan dari Fataurochman, Malu dari Bradshaw, Agresifitas dari Denson, DeWall dan Finkel, serta Regulasi Emosi dari James J. Gross, Ruminasi dari Susan Noel-Hoeksama, dan Pemaafan dari Yoshuke Ohtsuboto. Tujuan penelitian untuk mengungkapkan alasan balas dendam dan bentuk bentuk balas dendam pada suku tersebut. Hasil penelitian menemukan alasan balas dendam pada suku Bugis dan Makassar terletak pada perlakuan tidak adil atau kondisi seseorang tidak diposisikan sesuai dengan yang seharusnya dan alasan balas dendam selanjutnya yaitu karena perasaan dipermalukan. Kedua kondisi ini memiliki kesamaan pada harga diri yang direndahkan.

Ketiga penelitian terdahulu diatas, memiliki persamaan yaitu sama sama meneliti tentang dendam namun dengan teori yang berbeda, hanya pada penelitian pertama sama-sama menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud namun dengan data yang berbeda. Sedangkan pada penelitian kedua menggunakan teori psikologi balas dendam dari Yoshimura dan Boon, penelitian ketiga teori Keadilan dari Fataurochman, Malu dari Bradshaw, Agresifitas dari Denson, DeWall dan Finkel, serta Regulasi Emosi dari James J. Gross, Ruminasi dari Susan Noel-Hoeksama, dan Pemaafan dari Yoshuke Ohtsuboto.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dibahas adalah, bagaimana struktur naratif yaitu adegan, tokoh, penokohan dan pembalasan dendam yang dilakukan tokoh dalam drama *Kyouso No Musume*.

1.3 PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan rumusan masalah, penulis memfokuskan analisis hanya pada konsep psikologis pada tokoh utama dan beberapa tokoh pendukung yang berkaitan dengan tokoh utama dalam drama *Kyouso No Musume* karya Masatoshi Nakamura berdasarkan teori Freud.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah, untuk mendeskripsikan struktur naratif dari alur, tokoh, penokohan dan pembalasan dendam yang dilakukan tokoh dalam drama *Kyouso No Musume*.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dalam memahami teori psikoanalisis Sigmund Freud, serta menjadi referensi dalam penelitian karya sastra mengenai studi psikologi sastra dalam drama. Dan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pembaca dalam memahami konsep psikoanalisis dan cerita yang terdapat dalam drama Jepang *Kyouso No Musume* karya Masatoshi Nakamura.

1.6 METODE PENELITIAN

Penelitian skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan suatu objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Menurut (Sukardi, 2019) penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis.

Teknik pengambilan datanya yaitu studi pustaka, dokumen dan baca catat. Teknik dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut berupa video drama Jepang *Kyouso No Musume*. Penelitian ini dilakukan dengan menonton drama berulang-ulang untuk dapat menganalisis struktur naratif, psikologis dan konflik yang terjadi. Sumber tertulis lain yang digunakan untuk penelitian ini yaitu berupa buku, skripsi, jurnal ataupun artikel-artikel dari internet.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer yang penelitian ini ambil yaitu drama Jepang *Kyouso No Musume* yang bertotal 7 episode dengan durasi 24 menit. Sedangkan data sekunder yang penelitian ambil yaitu buku, skripsi, jurnal dan artikel-artikel dari internet.

1.7 KERANGKA TEORI

Penelitian ini menggunakan unsur instrinsik dan ekstrinsik. Unsur instrinsik dari menurut Himawan Pratista yang digunakan untuk menganalisis unsur-unsur yang terdapat dalam drama. Unsur ekstrinsik menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Freud tidak secara spesifik membahas konsep balas dendam sebagai topik tersendiri. Namun, beberapa konsep dalam teori Freud dapat digunakan untuk

memenuhi fenomena balas dendam dari perspektif psikoanalisis. Salah satu konsep utamanya adalah konflik antara id, ego, dan superego. Freud memperkenalkan konsep tentang dua dorongan utama dalam jiwa manusia yaitu Eros (dorongan kehidupan) dan Thanatos (dorongan kematian atau kehancuran). Eros mencakup naluri-naluri untuk bertahan hidup, seksual, dan kreativitas, sedangkan Thanatos mencakup dorongan menuju agresi, destruksi, dan kematian. Dalam konteks balas dendam, dorongan untuk membalas dendam bisa berasal dari rasa ketidakadilan, kemarahan atau agresi (yang dapat terkait dengan id). Ego dapat memainkan peran dalam merencanakan dan mengeksekusi tindakan balas dendam dengan cara yang dianggap dapat diterima atau efektif. Superego dengan nilai-nilai moral dan etika yang dipegang, mungkin menimbulkan rasa bersalah atau menahan tindakan balas dendam karena dianggap tidak sesuai dengan prinsip moral yang berlaku.

Balas dendam bisa dilihat sebagai ekspresi dari dorongan destruktif atau thanatos, dimana seseorang berusaha mengembalikan atau menyeimbangkan rasa sakit atau kerugian yang mereka alami dengan menyebabkan kerugian atau rasa sakit yang serupa pada orang lain. Dorongan ini mungkin dipicu oleh trauma atau pengalaman negatif yang mendorong individu untuk mengulangi tindakan destruktif sebagai cara untuk mengatasi atau mengendalikan pengalaman traumatis tersebut.

1.8 SISTEM PENYAJIAN

Sistematika penyajian pada penelitian ini terdiri dari 4 (empat) bab, yaitu :

Bab 1 Latar Belakang, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan

Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Kerangka Teori dan Sistematika Penyajian.

Bab 2 Kajian teori.

Bab 3 Analisis dan pembahasan, yang memaparkan dan menjelaskan unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam drama Jepang *Kyouso No Musume*.

Bab 4 Kesimpulan.

